

Pengaruh Metode Bimbingan *Coaching* dan Motivasi Terhadap Kompetensi Rawat Luka

Dwining Handayani, Nurul Huda, Bagus Dwi Cahyono

Universitas Jember Kampus Pasuruan

Email : dwining.akper@unej.ac.id

Abstrak: Komponen utama dalam pembelajaran terutama di laboratorium adalah penggunaan bimbingan oleh para fasilitator klinis mengenai suatu keterampilan. Selama ini ketrampilan yang dilakukan mahasiswa Akademi keperawatan Pemerintah Kota Pasuruan yang hasilnya kurang memuaskan adalah kompetensi rawat luka, sedangkan metode yang digunakan adalah demonstrasi. Secara teori metode coaching dapat digunakan sebagai salah satu teknik dalam proses pembelajaran di laboratorium dalam meningkatkan kompetensi. Motivasi juga merupakan faktor yang kuat dalam meningkatkan minat, kemauan, dan antusiasme dalam belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode bimbingan pelatihan dan motivasi kompetensi perawatan luka di Akademi Keperawatan Pemerintah Kota Pasuruan. Desain penelitian yaitu studi eksperimental dengan menggunakan *Randomized Controlled Trial* (RCT). Sampel sebanyak 86 mahasiswa dipilih dengan teknik sampling lengkap. Metode demonstrasi digunakan untuk perbandingan. Data dikumpulkan dengan observasi dan kuesioner standard. Data dianalisis dengan model regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan metode bimbingan yang signifikan ($b = 5,09$, $p = 0,009$) dan motivasi ($b = 0,33$, $p = 0,06$) dari kompetensi rawat luka untuk mahasiswa Akademi Keperawatan Pemerintah Kota Pasuruan dan secara statistik hasilnya signifikan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa menggunakan metode bimbingan coaching untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa lebih efektif dibandingkan dengan metode demonstrasi. Disarankan untuk semua dosen menggunakan metode pembelajaran, bimbingan coaching untuk pembelajaran praktikum di laboratorium.

Kata Kunci: *coaching*, demonstrasi, motivasi, kompetensi, rawat luka

Copyright © 2019 Jurnal Citra Keperawatan
Politeknik Kesehatan Banjaramasin
All rights reserved

Corresponding Author :

Dwining Handayani,
Universitas Jember Kampus Pasuruan
Pasuruan
Email : dwining.akper@unej.ac.id

Abstract: A major component of learning in the laboratory is the use of clinical guidance by the facilitators. During this time the skills of nursing Academy students conducted by the City of Pasuruan that the result is less satisfactory is the competence of wound care, while the method used is the demonstration. In theory coaching methods can be used as one technique in the learning process in the laboratory, in increasing competence. Motivation is also a strong factor in increase the interest, willingness and enthusiasm in learning. This study aims to determine the effect of coaching guidance methods and motivation of wound care competency in the Nursing Academy. The design of this study was a randomized controlled trial (RCT). Population source of research is the Academy of Nursing student of Pasuruan City Government. A sample of 86 people were chosen by exhaustive sampling technique. Demonstration methods used for comparison. The data were collected by observation and standard questionnaires. The data were analyzed by multiple linear regression model. The results showed was significant coaching guidance method ($b = 5.09$, $p = 0.009$) and motivation ($b = 0.33$, $p = 0.06$) of wound care competence to the student Nursing Academy and the effect were statistically significant. This study concludes that, using the coaching guidance methods to improve students' competence compared with the demonstration methods. It is suggested that all teachers using learning methods, coaching to improve the competence of the laboratory practice.

Keywords: coaching, demonstration, motivation, competence, wound care.

PENDAHULUAN

Pendidikan keperawatan merupakan pendidikan yang bersifat akademik profesional, dimana peserta didik selain dituntut memiliki kemampuan intelektual yang tinggi juga harus memiliki sikap dan keterampilan yang tinggi pula. Untuk menghasilkan perawat yang berakademik dan profesional diperlukan metode pembelajaran yang efektif. Metode pembelajaran yang efektif adalah metode pembelajaran yang memiliki landasan teoretik yang humanistik, lentur, adaptif, berorientasi kekinian, memiliki pembelajaran yang sederhana, mudah dilakukan, dapat mencapai tujuan dan hasil belajar yang baik. Metode pembelajaran yang dapat diterapkan pada bidang studi hendaknya juga dikemas koheren dengan hakikat pendidikan bidang studi tersebut (Santayasa, 2007).

Komponen utama dalam pembelajaran terutama di laboratorium adalah penggunaan bimbingan oleh para fasilitator klinis mengenai suatu keterampilan. Pembelajaran di laboratorium berdasarkan kompetensi yang dapat memberikan keberhasilan kinerja dalam pekerjaan. Metode bimbingan *coaching* dapat digunakan sebagai salah satu teknik dalam proses pembelajaran di laboratorium, terutama untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa terhadap suatu keterampilan yang diinginkan.

Salah satu keterampilan yang dilakukan oleh mahasiswa keperawatan dan selama ini hasilnya kurang memuaskan adalah kompetensi rawat luka. Hal tersebut terjadi pada mahasiswa D-III Keperawatan semester II Akademi Keperawatan Pemerintah Kota Pasuruan. Berdasarkan hasil evaluasi OSCE pada kompetensi rawat luka, pada tahun ajaran 2016/2017 mahasiswa yang dinyatakan lulus mencapai 67%, sedangkan pada tahun ajaran 2016/2017 mahasiswa yang dinyatakan lulus terjadi penurunan yaitu 50 % mahasiswa. Ketidakkulusan tersebut terjadi karena beberapa hal antara lain : mahasiswa kurang menjaga kesterilan alat, tidak urut dalam mengerjakan tindakan dan kurang lengkap dalam mempersiapkan alat-alat. Kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa merupakan tantangan para pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran terutama kompetensi rawat luka.

Perubahan di dalam metode pembelajaran sangat berpengaruh terhadap tercapainya keberhasilan tujuan pembelajaran . Terdapat beberapa metode dalam pembelajaran yang dapat diterapkan di laboratorium diantaranya adalah metode pendampingan, bermain peran (*role-play*), sandiwara, demonstrasi, praktek lapangan, permainan (*games*), simulasi, maupun *coaching*/bimbingan. Metode bimbingan yang diterapkan di Akademi Keperawatan Pemerintah Kota Pasuruan selama ini yang sering dipakai adalah metode demonstrasi, kebanyakan

pembimbing juga cenderung memperlakukan sama untuk setiap mata kuliah tanpa melihat karakteristik mahasiswa dan kompetensi yang akan diberikan.

Bimbingan merupakan sarana yang dirancang untuk memperbaiki kinerja dan perilaku seseorang, baik secara formal maupun informal. Melalui bimbingan diharapkan ada suatu peningkatan pengetahuan, kemampuan, dan perilaku yang mampu mengantisipasi perubahan yang terjadi dalam perkembangan IPTEK saat ini (Depkes, 2014).

Metode bimbingan *coaching* adalah metode bimbingan intensif melalui perorangan dan praktek yang diikuti dengan pemberian umpan balik (Salim, 2015). Dalam proses *coaching*, fasilitator melaksanakan hal-hal sebagai berikut: menjelaskan keterampilan dan interaksi yang akan dilakukan kepada peserta yang di bimbing, memperagakan keterampilan dengan cara yang sistematis, efektif dengan menggunakan alat bantu, mengamati secara seksama simulasi ulang oleh peserta pada tatanan seperti kondisi nyata.

Keuntungan dari metode ini adalah dapat mendorong kemampuan masing-masing individu sesuai dengan minatnya, dapat menilai masing-masing peserta dengan berbagai metode penilaian termasuk observasi dan interview, dapat mengikuti lebih dekat setiap perkembangan peserta, *coaching*/bimbingan lebih pada pendekatan personal dibanding dengan training kelompok, serta peserta merasa lebih termotivasi dan bertanggung jawab untuk melakukan keterampilan yang baru dipelajari karena bimbingan berlangsung terus menerus dan personal. Pendekatan dalam *coaching* yang lebih manusiawi adalah komponen yang penting untuk memperbaiki kualitas pelatihan keterampilan klinik yang pada akhirnya meningkatkan kualitas pelayanan (Salim, 2015).

Ada perbedaan antara bimbingan berdasarkan kompetensi dan proses belajar secara tradisional. Bimbingan berdasarkan kompetensi dapat memberikan keberhasilan kinerja dalam pekerjaan mereka (kombinasi antara pengetahuan, sikap dan keterampilan), sedangkan pengajaran tradisional yang menekankan penilaian pada informasi apa yang sudah dipelajari oleh peserta. Metode bimbingan sesuai kompetensi yang diajarkan memerlukan seseorang untuk mendampingi, memberikan tantangan, menstimulasi dan membimbing agar terus berkembang sehingga seseorang bisa mencapai suatu prestasi yang diharapkan (Reilly, 2010).

Peran dosen pembimbing merupakan salah satu penentu keberhasilan pembelajaran di laboratorium. Dosen pembimbing perlu memahami pemilihan metode pembelajaran laboratorium dengan baik sesuai dengan tujuan, sasaran pembelajaran dan kompetensi tindakan yang akan diberikan agar pengalaman yang diperoleh mahasiswa benar-benar bermanfaat untuk di terapkan pada praktek di klinik keperawatan baik di institusi maupun di lahan (Depkes, 2014).

Motivasi juga merupakan faktor yang harus diperhatikan juga, dalam proses belajar mengajar motivasi sangat besar peranannya terhadap prestasi belajar. Karena dengan adanya motivasi dapat menumbuhkan minat belajar siswa. Bagi siswa yang memiliki motivasi yang kuat akan mempunyai keinginan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Sehingga boleh jadi siswa yang memiliki intelegensi yang cukup tinggi menjadi gagal karena kekurangan motivasi. Motivasi yang kuat dalam diri siswa akan meningkatkan minat, kemauan dan semangat yang tinggi dalam belajar, karena antara motivasi dan semangat belajar mempunyai hubungan yang erat (Sardiman, 2014).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti "Pengaruh Metode Bimbingan *Coaching* dan Motivasi Terhadap Kompetensi Rawat Luka di Akademi Keperawatan Pemerintah Kota Pasuruan".

BAHAN DAN METODE

Desain penelitian yaitu studi eksperimental dengan menggunakan *Randomized Controlled Trial* (RCT). Peneliti menerapkan prosedur randomisasi dalam mengalokasikan subjek-subjek penelitian ke dalam kelompok eksperimental dan kelompok kontrol.

Dalam penelitian eksperimen RCT tersebut, populasi penelitiannya adalah seluruh mahasiswa Akademi Keperawatan Pemerintah Kota Pasuruan sedangkan populasi sumbernya

adalah mahasiswa Akademi Keperawatan Pemerintah Kota Pasuruan. Adapun kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang masuk kuliah dan tidak sakit, prosentase absensi perkuliahan minimal 90%. Sedangkan kriteria eksklusinya adalah mahasiswa tidak kooperatif dan tidak bersedia menjadi responden, mahasiswa yang sudah mendapatkan materi pelatihan tentang keterampilan rawat luka.

Teknik pengambilan sampel adalah *exhaustive sampling* dimana sampel yang digunakan adalah seluruh mahasiswa tingkat I berjumlah 86 mahasiswa, kemudian peneliti melakukan randomisasi untuk menentukan kelompok eksperimen (*coaching*) 41 mahasiswa dan kelompok pembanding (demonstrasi) 45 mahasiswa.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah metode bimbingan, yaitu metode bimbingan *coaching* dan metode demonstrasi serta motivasi, untuk variabel dependen yaitu kompetensi rawat luka.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara, pada kelompok eksperimen dan kelompok pembanding masing-masing diberikan tes motivasi terhadap subyek penelitian. Kemudian kelompok eksperimen diberikan kegiatan pembelajaran laboratorium dengan metode *coaching* dan kelompok pembanding diberikan pembelajaran dengan metode demonstrasi pada keterampilan rawat luka dengan dilakukan sebanyak 5 kali dengan alokasi waktu 2x50 menit, selanjutnya dilakukan post tes dengan menggunakan lembar observasi keterampilan rawat luka dari institusi yang sudah sesuai standart keperawatan yang dibuat oleh organisasi profesi perawat yaitu Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI) dan hasil tersebut dianalisa dengan *regresi linier ganda* dan diuji dengan uji t. Pengaruh metode bimbingan *coaching* dan motivasi terhadap kompetensi rawat luka di interpretasikan dalam *koefisien regresi b*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik umum responden.

Tabel 4.1. Distribusi sampel berdasarkan jenis kelamin

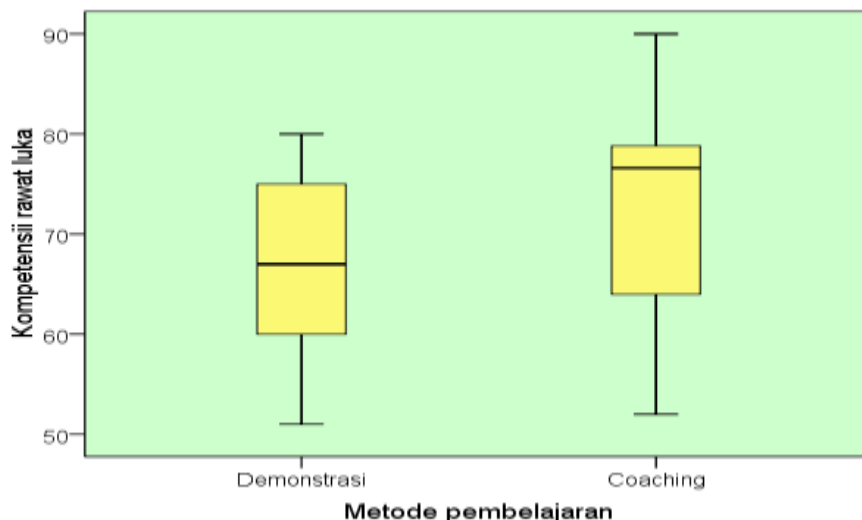
Jenis kelamin	Perlakuan		Kontrol	Jumlah	Persentase	
	Jumlah	Persentase			Jumlah	Persentase
Laki - laki	16	48.49	17	51.51	33	100
Perempuan	25	47.17	28	52.83	53	100
Jumlah	41	47.67	45	52.33	86	100

Berdasarkan Tabel 4.1, dapat digambarkan bahwa menurut jenis kelamin, responden terbanyak berjenis kelamin perempuan yaitu 53 responden (52.83%), terdiri dari 25 responden (47.17%) sebagai kelompok perlakuan dan 28 responden (52.33%) sebagai kelompok kontrol.

2. Pengujian Hipotesis

a. Uji perbedaan penggunaan metode bimbingan demonstrasi dan *coaching* terhadap kompetensi rawat luka di Akademi Keperawatan.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t dengan bantuan perangkat lunak SPSS (versi 17.0) antara kelompok demonstrasi dengan kelompok *coaching*. Gambar 4.1 menunjukkan perbedaan rata-rata kompetensi rawat luka antara kelompok demonstrasi dengan kelompok *coaching*.



Gambar 4.1 Perbedaan rata-rata kompetensi rawat luka menurut metode pembelajaran

Berdasarkan *boxplot* pada Gambar 4.1 dapat dilihat terdapat perbedaan kompetensi rawat luka pada kelompok demonstrasi dengan kelompok *coaching*. Kompetensi rawat luka pada kelompok metode pembelajaran *coaching* lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok metode demonstrasi.

Tabel 4.2 Hasil uji t tentang perbedaan rata-rata kompetensi rawat luka menurut metode pembelajaran.

Kelompok	n	Mean	SD	t	p
<i>Coaching</i>	41	71.78	9.87	2.47	0.016
Demonstrasi	45	66.98	8.14		

Tabel 4.2 menunjukkan terdapat beda mean yang secara statistik signifikan antara metode pembelajaran *coaching* dan demonstrasi.

b. Analisis uji hipotesis pengaruh metode bimbingan *coaching* dan motivasi terhadap kompetensi rawat luka di Akademi Keperawatan.

Analisis yang digunakan untuk menghubungkan variabel satu dengan variabel lainnya adalah analisis *regresi linier ganda* dengan menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS (versi 17.0). Dibawah ini merupakan tabel hasil analisis *regresi linier ganda* tentang pengaruh metode bimbingan *coaching* dan motivasi terhadap kompetensi rawat luka di Akademi Keperawatan.

Tabel 4.3 Hasil analisis *regresi linier ganda* tentang pengaruh metode *coaching* dan motivasi terhadap kompetensi rawat luka

Variabel	Koefisien regresi (b)	p	Confidence Interval 95%	
			Batas Bawah	Batas Atas
Konstan	31.43	0.003	2.58	60.28
<i>Coaching</i>	5.09	0.009	1.32	8.85
Motivasi	0.33	0.016	0.06	0.60

N observasi= 86
Adjusted R² = 11%
p= 0.005

Tabel 4.3 menunjukkan mahasiswa yang mengikuti metode pembelajaran *coaching* rata-rata memiliki kompetensi rawat luka 5.09 poin lebih tinggi daripada metode demonstrasi dan pengaruh tersebut secara statistik signifikan ($b = 5.09$; $p = 0.009$).

Tabel 4.3 menunjukkan terdapat pengaruh motivasi terhadap kompetensi rawat luka ($b = 0.33$; $p = 0.016$). R^2 (0.11) mengandung arti, variabel metode pembelajaran dan motivasi mampu menjelaskan variasi pada kompetensi rawat luka sebesar 11%.

PEMBAHASAN

Pengaruh metode *coaching* dan motivasi terhadap kompetensi rawat luka di Akademi Keperawatan

Berdasarkan hasil analisis didapatkan kompetensi rawat luka pada kelompok metode pembelajaran *coaching* lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok metode demonstrasi. Selain itu juga terdapat beda mean yang secara statistik signifikan antara metode pembelajaran *coaching* dan motivasi. Sesuai dengan teori bahwa *coaching* adalah bimbingan intensif melalui perorangan dan praktek yang diikuti dengan pemberian umpan balik (Salim, 2015).

Metode ini juga merupakan salah satu dari banyak metode yang digunakan dalam proses pembelajaran terutama yang dilakukan di laboratorium. Metode *coaching* dapat digunakan dalam mencapai suatu kompetensi yang biasanya dilakukan oleh institusi pendidikan maupun pelatihan. Dalam hal ini mahasiswa di bimbing oleh fasilitator mulai dari penjelasan keterampilan dan interaksi yang akan dilakukan kepada peserta yang di bimbing, memperagakan keterampilan dengan cara yang sistematis, efektif, dan menggunakan alat bantu, serta mengamati secara seksama simulasi ulang oleh peserta secara nyata.

Sesuai dengan hasil penelitian Griffin (2008) bahwa metode *coaching* efektif dalam meningkatkan skor, pada calon peserta yang mengikuti pelatihan. Pada calon peserta yang mengulangi ujian, tidak meningkatkan skor mereka pada situasi yang baru. Hasil diatas jelas bahwa metode bimbingan *coaching* sangat membantu para peserta didik dalam memperoleh materi baru pada saat pelatihan karena para peserta didik dibimbing secara personal dan intensif. Melakukan pelatihan dengan bimbingan yang intensif akan membuat peserta didik termotivasi dan mencoba untuk melakukan secara mandiri dengan pendampingan seorang fasilitator, sehingga menjadi mudah mengingat keterampilan yang dilakukan dan terbiasa untuk mencoba melakukannya.

Variabel metode pembelajaran dan motivasi mampu menjelaskan variasi kompetensi rawat luka sebesar 11%. Hasil menunjukkan terdapat pengaruh motivasi terhadap kompetensi rawat luka ($b = 0.33$; $p = 0.016$). Kompetensi rawat luka yang dicapai oleh mahasiswa Akademi Keperawatan Pemerintah Kota Pasuruan dipengaruhi oleh motivasi dari dalam diri untuk dapat melakukan tindakan rawat luka, terlebih mereka baru pertama kali melakukan tindakan yang berhubungan dengan masalah luka dan hal ini tidak lepas dari kehidupan yang dialami mahasiswa, baik itu diri sendiri atau keluarga, juga didahului dengan tanggapan peserta terhadap adanya tujuan.

Hasil analisis pengaruh metode *coaching* dan motivasi terhadap kompetensi rawat luka didapatkan, mahasiswa yang mendapatkan metode *coaching* rata-rata memiliki nilai 5.09 poin lebih tinggi daripada metode demonstrasi sehingga terdapat pengaruh metode *coaching* dan motivasi terhadap kompetensi rawat luka yang secara statistik signifikan ($b = 5.09$; $p = 0.009$).

Keunggulan pada metode *coaching* antara lain dapat mendorong kemampuan masing-masing individu sesuai dengan minatnya, dapat menilai masing-masing peserta dengan berbagai metode penilaian termasuk observasi dan interview, dapat mengikuti lebih dekat setiap perkembangan peserta dan *coaching* ini lebih pada pendekatan personal dibanding dengan training kelompok, serta peserta merasa lebih termotivasi dan bertanggung jawab untuk melakukan keterampilan yang baru dipelajari karena bimbingan berlangsung terus menerus dan personal.

Dalam prosesnya metode *coaching* ini juga lebih menekankan pada proses yang rinci yaitu sebelum praktek peserta dan fasilitator mengadakan pertemuan untuk mereview kegiatan, termasuk langkah-langkah yang perlu ditekankan dalam praktek dan setelah praktek secepatnya diberikan umpan balik, dengan *checklist*, dan fasilitator berdiskusi tentang kemampuan belajar peserta sesuai dengan kinerja mereka dan memberi saran perbaikan. Proses pembelajaran *coaching* juga lebih terpantau dan pembimbing lebih terfokus pada masing-masing mahasiswa. Peran pembimbing yang efektif sangat diperlukan untuk memberikan umpan balik yang positif, dan yang perlu dipertimbangkan adalah perlu adanya waktu dan tenaga dari pembimbing yang lebih dibandingkan metode pembelajaran yang lain.

Pada metode demonstrasi mempunyai tujuan yaitu untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang hal-hal yang berhubungan dengan proses mengatur sesuatu, proses membuat sesuatu, proses bekerjanya sesuatu, proses mengerjakan, harapan yang membentuk sesuatu, membandingkan suatu cara lain, dan untuk mengetahui serta melihat kebenaran sesuatu. Kelemahan pada metode demonstrasi adalah peserta aktif mengamati saja, sedangkan untuk mencoba keterampilan yang didemonstrasikan peserta melakukan sendiri tanpa dibimbing satu persatu, dan apabila terlalu banyak peserta didik maka membuat mahasiswa menjadi kurang memperhatikan.

Metode *coaching* dan pemberian motivasi merupakan gabungan dari metode pembelajaran yang bagus karena terbukti dari pemberian keduanya ternyata memberikan hasil yang baik yaitu pencapaian kompetensi sesuai apa yang diharapkan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh metode *coaching* ($b=5.0$, $p= 0.009$) dan motivasi ($b=0.33$; $p = 0.06$) terhadap kompetensi rawat luka pada mahasiswa Akademi keperawatan dan pengaruh tersebut secara statistik signifikan, sehingga dapat disarankan sebaiknya institusi membuat kebijakan-kebijakan yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dilaboratorium dengan berorientasi pada mahasiswa atau dikenal dengan *student centered learning*.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kepada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan penelitian ini penulis ucapkan terima kasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Anglin, G.J. 1995. *Instructional Technology : Past, Present ang Future*. 2nd Ed. Englewood: Libraries Unlimited.
- Arikunto S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ashman,A.F., Conwey, R.N.F. 1989. *Cognitive Strategies for Special Education*. New York : Routledge.
- Carol T, Lillis C, Pricilla Le Mone. 1991. *Fundamental Of Nursing, The Art And Science Of Nursing Care*. Philadelphia : JB. Lippincott Company.
- Croffoot C, Krust Bray K, Black MA, Koerber A. 2010. *Evaluating the effects of coaching to improve motivational interviewing skills of dental hygiene students*. Kansas City, USA : University of Missouri
- Depkes. 2014. *Kurikulum Nasional Pendidikan Diploma III Keperawatan di Indonesia (APDIKI)*. Jakarta : Depkes RI.
- Dryden, G. Jeanete,V. 2001. *Revolusi Cara Belajar*. Bandung : Penerbit Kaifa.
- Dudley HAF, Eckersley JRT, Paterson Brown S. 2000. *Pedoman tindakan medik dan Bedah*. Jakarta : EGC.

- Griffin B, Harding DW, Wilson IG, Youmans. 2008. *Does practice make perfect? The effect of coaching and retesting on selection tests used for admission to an Australian medical school*. Australia : University of Western Sydney.
- Salim, Gendro, 2015, *Effective Coaching*, Jakarta: Gramedia Digital
- Jacobs, G.M., Lee, G.S dan Ball, J. 1996. *Learning Cooperative Learning Via Cooperative Learning*. Singapura : SEAMEO Regional Language Centre Singapura.
- Kaplan NE, Hentz VR, 1992. *Emergency management of skin and soft tissue wound, illustrated guide*, Boston USA : Little Brown.
- Muhibbinsyah. 2002. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Murti B. 2010. *Desain dan Ukuran Sampel untuk Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif di Bidang Kesehatan*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Nursalam. 2008. *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Reilly and Oermann. 1999. *Clinical Teaching in Nursing Education*. second edition: Boston.
- Russeler J, Brett A, Klaue U, Sailer M. 2008. *The effect of coaching on the simulated malingering of memory impairment*. Germany. Journal of Departemen of Psychology II, Neuropsychology Unit, University Magdeburg.
- Sardiman, AM. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : C.V. Rajawali.
- Satrianegara, M. Fais dan Saleha Sitti. 2009. *Organisasi dan Managemen Pelayanan Kesehatan serta Kebidanan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Wardiyati A. 2006. *Hubungan Antara Motivasi Dengan Prestasi Belajar Bidang Studi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- WHO. 2003. *Pelatihan Keterampilan Manajerial SPMK*. Jakarta: WHO
- Yaumi M. 2009. *Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris*. Makasar. UIN Allaudin Makasar.